

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan penimbunan abnormal jaringan lemak berlebih di bawah kulit. Obesitas disebabkan karena pemasukan makanan dengan jumlah yang lebih besar daripada penggunaannya sebagai energi bagi tubuh (Guyton dan Hall, 2008). Namun, dapat disederhanakan menjadi dua hal yaitu, terlalu banyak makan dan terlalu sedikit bergerak (Arisman, 2011). Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) 2018, tingkat obesitas pada orang dewasa di Indonesia meningkat menjadi 21,8%. Prevalensi obesitas lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding dengan pedesaan, dan berdasarkan jenis kelamin, prevalensi obesitas pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Obesitas merupakan penyebab dan faktor risiko dari berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan perubahan fisiologis maupun anatomis. Salah satu risiko kelainan anatomis yang diduga akan timbul karena obesitas adalah *flat feet* (Sahabuddin, 2016). *Flat feet* atau *pes planus* merupakan kondisi orthopedik klinis yaitu *arcus longitudinal medial* tidak tampak atau rata dan area tersebut tertimbun jaringan lemak. Kebanyakan *flat feet* diturunkan secara genetik sehingga arkus tidak terbentuk sampai dewasa. Normalnya arkus terbentuk dari 5 tahun pertama dengan rentang usia 2-6 tahun. Masa puncak untuk pembentukan arkus tersebut adalah usia 6 tahun (Azar, Canale, & Beaty, 2012). Jika kondisi ini terjadi pada usia dewasa, tentu akan menyebabkan berbagai macam gangguan. Kelainan bentuk kaki (*flat feet*) dalam jangka panjang akan menyebabkan nyeri pada telapak kaki, pergelangan kaki dan lutut, selain itu juga akan menyebabkan trauma akut yang berulang hingga terjadinya deformitas pada kaki (Harris *et al*, 2004). Dalam penelitian Shree (2018), prevalensi keseluruhan *flat feet* di antara subyek obesitas adalah 44%. Usia rata-rata peserta adalah 20 tahun dan jumlah siswa perempuan relatif tinggi (62%).

Walaupun demikian, penelitian mengenai data dan hubungan antara *flat feet* dengan obesitas masih terbatas. Literatur yang membahas *flat feet* terkait prevalensi atau faktor risikonya sebagian besar membahas pada populasi anak-anak dan remaja sedangkan pada dewasa muda masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan tidak adanya data atau informasi yang jelas mengenai prevalensi maupun faktor risiko *flat feet* di Indonesia. Pada mahasiswa fakultas kedokteran yang cenderung mempunyai aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lainnya, akan meningkatkan risiko untuk terjadinya obesitas. Mahasiswa kedokteran memiliki pola makan yang tidak teratur ditambah lagi dengan banyak yang tidak mempunyai waktu untuk berolahraga karena setiap hari mahasiswa kedokteran mempunyai jadwal kuliah yang cukup padat dari pagi sampai sore serta memiliki tuntutan untuk banyak membaca sehingga aktifitas fisik kadang sering dilewatkan (Chalidzar, Arnelis, & Elliyanti, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian *flat feet* dengan obesitas pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber data dan literatur mengenai hubungan *flat feet* dengan obesitas di kalangan dewasa muda.

I.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat korelasi/hubungan antara indeks massa tubuh yang tinggi (obesitas) dengan kejadian *flat feet* pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020?

I.3 Tujuan penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh yang tinggi (obesitas) dengan kejadian *flat feet* pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian *flat feet* pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

Shifa Azzahra, 2020

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH YANG TINGGI (OBESITAS) DENGAN KEJADIAN FLAT FEET PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UPN VETERAN JAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- b. Mengetahui angka kejadian obesitas pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020.
- c. Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh yang tinggi (obesitas) dengan kejadian *flat feet* pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

I.4 Manfaat penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ada/tidaknya hubungan antara indeks massa tubuh yang tinggi (obesitas) dengan kejadian *flat feet* pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang seberapa besar hubungannya obesitas terhadap kejadian *flat feet*.
- 2) Memberikan saran kepada masyarakat untuk menjaga berat badan tubuh tetap ideal agar dapat mencegah risiko terjadinya *flat feet* dan terhindar dari efek yang dapat ditimbulkan oleh *flat feet*.

b. Bagi FK UPN Veteran Jakarta

Menambah literatur kesehatan khususnya mengenai hubungan obesitas dengan kejadian *flat feet* dan mendapatkan referensi tambahan tentang penelitian kedokteran di bidang anatomi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh yang tinggi (obesitas) dengan kejadian *flat feet*.